



RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)
BIMBINGAN KLASIKAL
SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2020/2021

A	Komponen	Layanan Dasar
B	Bidang Layanan	Sosial
C	Topik / Tema Layanan	Remaja dan Pernikahan di Usia Muda
D	Fungsi Layanan	Pemahaman
E	Tujuan Umum	Peserta didik/ konseli dapat menganalisis apa itu remaja dan bagaimana dampak dari pernikahan di usia muda
F	Tujuan Khusus	<ol style="list-style-type: none">1. Peserta didik/ konseli dapat menyimpulkan apa itu remaja, keluarga dan pernikahan di usia muda (C5)2. Peserta didik/ konseli dapat mengklasifikasikan faktor penyebab pernikahan di usia muda (A4)3. Peserta didik/ konseli dapat menjelaskan dampak dari pernikahan di usia muda (P4)4. Peserta didik/ konseli dapat mengidentifikasi upaya untuk menghindari pernikahan di usia muda dan pentingnya pendewasaan usia dalam membina rumah tangga (C4)
G	Sasaran Layanan	Kelas 9
H	Materi Layanan	<ol style="list-style-type: none">1. Definisi remaja, keluarga dan pernikahan di usia muda2. Faktor penyebab pernikahan di usia muda3. Dampak pernikahan di usia muda4. Upaya untuk menghindari pernikahan di usia muda dan pentingnya pendewasaan usia dalam membina rumah tangga
I	Waktu	2 Kali Pertemuan x 40 Menit
J	Sumber Materi	<ol style="list-style-type: none">1. Slamet, dkk 2016, <i>Materi Layanan Klasikal Bimbingan dan Konseling untuk SMP-MTs kelas 9</i>, Yogyakarta, Paramitra Publishing2. Triyono, Mastur, 2014, <i>Materi Layanan Klasikal Bimbingan dan Konseling bidang sosial</i>, Yogyakarta, Paramitra3. Malhotra, A., Warner, A., McGonagle, A., (2011). Solutions to end child marriage: what the evidence shows. Washington, DC: ICRW; 2011. https://duniapsikologi.weebly.com/mencegah-pernikahan-dini.html4. Eliasa Imania Eva, Suwarjo. 2011. <i>Permainan (games) dalam Bimbingan dan Konseling</i>. Yogyakarta: Paramitra
K	Metode/Teknik	<i>Cooperative Learning (Window Shopping)</i> , diskusi dan Tanya jawab
L	Media / Alat	Laptop, LCD (Proyektor), <i>Speaker</i> aktif, <i>power point</i> , dan alat tulis (kertas asturo/ manila, spidol warna, <i>ballpoint</i> , pensil) (jika daring menggunakan <i>google class meet</i> dan <i>google form</i>)
M	Pelaksanaan	

1. Tahap Awal /Pedahuluan	
a. Pernyataan Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru BK membuka dengan salam 2. Guru BK membina hubungan baik dengan peserta didik (menanyakan kabar, pelajaran sebelumnya, <i>ice breaking</i>) <p>Guru BK menyampaikan tujuan-tujuan khusus yang akan dicapai</p>
b. Penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru BK memberikan langkah-langkah kegiatan, tugas dan tanggung jawab peserta didik 2. Guru BK melakukan kontrak layanan (kesepakatan layanan), hari ini kita akan melakukan kegiatan selama 2 jam pelayanan, kita sepakat akan melakukan dengan baik.
c. Mengarahkan kegiatan (konsolidasi)	Guru BK memberikan penjelasan tentang topik yang akan dibahas
d. Tahap peralihan (Transisi)	Guru BK menanyakan kesiapan peserta didik melaksanakan kegiatan, dan memulai ke tahap inti
2. Tahap Inti	
a. Kegiatan peserta didik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik memperhatikan dan mendengarkan penjelasan materi dari guru BK melalui <i>power point</i> (pengetahuan awal) 2. Peserta didik mendengarkan pengarahan dari guru BK tentang model pembelajaran yang akan digunakan, yaitu <i>window shopping</i> 3. Peserta didik dibagi ke dalam 4 kelompok kecil (setiap kelompok beranggotakan 5 – 6 orang) 4. Setiap kelompok melakukan diskusi terhadap materi yang telah diberikan oleh guru BK, kemudian membuat ringkasan dari hasil diskusi tersebut ke dalam kertas manila/ asturo dan dibuat menarik 5. Setiap kelompok menempel hasil ringkasan di dinding atau tempat yang telah disediakan 6. Dua orang dari masing-masing kelompok menjaga hasil karya mereka (menjaga <i>stand/ toko</i>) dan bertugas untuk menjelaskan jika ada pengunjung yang datang 7. Anggota kelompok lainnya mengunjungi <i>stand</i> untuk melihat hasil karya kelompok lainnya (berbelanja) dengan memberi komentar dan pertanyaan serta membuat ringkasan dari materi kelompok yang dikunjungi 8. Setiap kelompok membacakan hasil ringkasan materi, baik materi kelompok mereka sendiri maupun materi hasil kunjungan ke kelompok lain. 9. Peserta didik memperhatikan materi lanjutan yang disampaikan oleh guru melalui <i>power point</i> 10. Peserta didik memperhatikan video animasi yang diputar oleh guru BK, kemudian setiap kelompok membuat kesimpulan dari video tersebut <p>3. Setiap kelompok menyampaikan kesimpulan tentang video yang telah diputar</p>
b. Kegiatan Guru BK	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru BK menjelaskan materi melalui slide <i>power point</i> (pengetahuan awal) 2. Guru BK memberi pengarahan kepada peserta didik mengenai model pembelajaran yang akan dilakukan (<i>window shopping</i>) 3. Guru BK membentuk 4 kelompok kecil dan membagi peserta didik ke dalam kelompok tersebut (setiap kelompok beranggotakan 5 – 6 orang) 4. Guru BK memberikan materi kepada setiap kelompok, meminta setiap kelompok untuk berdiskusi dan membuat ringkasan dari materi ke dalam kertas manila/ asturo dengan menarik 5. Guru BK meminta setiap kelompok untuk menempelkan ringkasan mereka ke dinding ataupun tempat yang telah disediakan 6. Guru BK meminta dua orang dari masing-masing kelompok menjaga hasil karya mereka (menjaga <i>stand/ toko</i>) dan bertugas untuk menjelaskan jika ada pengunjung yang datang 7. Guru BK mengarahkan anggota kelompok lain untuk melihat

		<p>hasil karya kelompok lainnya (berbelanja) dengan memberi komentar dan pertanyaan serta membuat ringkasan dari materi kelompok yang dikunjungi</p> <p>8. Guru BK mengajak setiap kelompok membacakan hasil ringkasan materi, baik materi kelompok mereka sendiri maupun materi hasil kunjungan ke kelompok lain</p> <p>9. Guru BK menyampaikan materi lanjutan melalui <i>power point</i></p> <p>10. Guru BK menayangkan video animasi dan mengajak peserta didik untuk mengamati, kemudian meminta setiap kelompok membuat kesimpulan dari video tersebut</p> <p>11. Guru BK mengajak setiap kelompok untuk menyampaikan kesimpulan dari video yang diputar</p>
	3. Tahap Penutup	<p>a. Guru BK mengajak peserta didik menyimpulkan hasil dan merangkum proses kegiatan</p> <p>b. Gur BK memberi penguatan dan rencana tindak lanjut</p> <p>c. Guru BK menetapkan kegiatan lanjutan dan menyampaikan pesan dan harapan</p> <p>d. Guru BK menutup kegiatan layanan dengan mengajak peserta didik bersyukur dan mengakhiri dengan salam</p>
N	Evaluasi	
	1. Evaluasi Proses	<p>Guru BK atau konselor melakukan evaluasi dengan memperhatikan proses yang terjadi :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan Refleksi hasil, setiap peserta didik menuliskan di kertas yang sudah disiapkan. 2. Mengamati sikap atau atusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan 3. Mengamati cara peserta didik dalam menyampaikan pendapat atau bertanya 4. Mengamati cara peserta didik dalam memberikan penjelasan terhadap pertanyaan guru BK
	2. Evaluasi Hasil	<p>Evaluasi dengan instrumen yang sudah disiapkan, antara lain :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Evaluasi tentang suasana pertemuan dengan instrumen: menyenangkan/kurang menyenangkan/tidak menyenangkan. 2. Evaluasi terhadap topik yang dibahas : sangat penting/kurang penting/tidak penting 3. Evaluasi terhadap cara Guru BK dalam menyampaikan materi: mudah dipahami/tidak mudah/sulit dipahami 4. Evaluasi terhadap kegiatan yang diikuti : menarik/kurang menarik/tidak menarik untuk diikuti

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Uraian materi
2. LKPD

Cipari, Juli 2020

Menyetujui

Kepala SMP Negeri 2 Cipari

Guru BK

Saleh, S.Pd.

NIP 19601030 198403 1 006

Feny Lestari, S.Pd.

NIP 19900226 201902 2 005

Remaja dan Pernikahan di Usia Muda

1) Pengertian Pernikahan, Remaja, Keluarga, Pernikahan Usia Muda

Menurut Undang-undang Perkawinan No.1 tahun 1974:

- Pernikahan adalah ikatan batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai seorang suami istri dengan tujuan membentuk keluarga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.
- Untuk laki-laki minimal sudah berusia 19 tahun dan untuk perempuan harus sudah berusia minimal 16 tahun
- Jika menikah dibawah usia 21 tahun harus disertai dengan ijin kedua atau salah satu orang tua yang ditunjuk sebagai wali.

Remaja (*adolescent*) berasal dari kata latin *adolensence* yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Istilah *adolensence* mempunyai arti yang lebih luas lagi yang mencakup kematangan mental, emosional spirit dan fisik (Hurlock, 1992). Erikson (dalam Hurlock, 1990) menyatakan bahwa masa remaja adalah masa kritis identitas atau masalah identitas – ego remaja. Remaja adalah individu yang sedang berada pada masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa yang lebih mandiri dan ditandai dengan perkembangan yang sangat cepat dari aspek fisik, psikis, dan spirit.

Keluarga adalah suatu kumpulan dari masyarakat terkecil, yang terdiri dari pasangan suami istri, anak-anak, mertua dan sebagainya. Rumah tangga yang bahagia adalah keluarga yang tenang dan tentram, rukun dan damai. Dalam keluarga itu terjalin hubungan yang mesra dan harmonis di antara semua anggota keluarga dengan penuh kelembutan dan kasih sayang. Untuk mewujudkan keharmonisan diperlukan adanya faktor keserasian, faktor keselarasan, dan faktor keseimbangan. Faktor-faktor ini hanya dimiliki oleh pasangan-pasangan yang sudah memiliki kematangan dalam segala tindakan, jika kematangan ini belum dimiliki akan banyak mengalami masalah dan kendala yang dihadapi dalam mengarungi kehidupan rumah tangga. Keluarga merupakan lembaga yang sangat penting dalam proses pendidikan anak, dan sangat menentukan dalam pembentukan kepribadian serta kemampuan anak.

Ada banyak pengertian pernikahan usia muda, diantaranya: (1) pengertian secara umum, merupakan institusi agung untuk mengikat dua spirit lawan jenis yang masih remaja dalam satu ikatan keluarga, (2) menurut Prof. Dr. Sarlito Wirawan Sarwono, pernikahan usia muda adalah sebuah nama yang lahir dari komitmen moral dan keilmuan yang sangat kuat, sebagai sebuah solusi spiritual. Jadi, cukup logis kalau pernikahan itu dinilai bukan sekedar tali pengikat untuk menyalurkan kebutuhan biologis (tiket hubungan seksual yang sah), tetapi juga harus menjadi media aktualisasi ketaqwaan. Oleh karena itu, untuk memasuki jenjang pernikahan dibutuhkan persiapan-persiapan yang matang (kematangan fisik, psikis, maupun spiritual).

2) Faktor Penyebab Pernikahan di Usia Muda

Faktor penyebab terjadinya pernikahan usia muda pada kalangan remaja, yaitu:

a. Faktor Pribadi

Tidak sedikit pasangan memiliki alasan yang salah ketika menikah, sehingga terjebak pada pernikahan yang sebetulnya tak diinginkan. Agar pernikahan berjalan langgeng, sebaiknya para pasangan memiliki alasan yang kuat dan benar untuk menikah. Beberapa

alasan pribadi yang salah antara lain: agar bisa menjauh dari orangtua dan mendapat kebebasan, agar bisa menyalurkan hasrat seksual, untuk menghilangkan rasa sepi, agar mendapatkan kebahagiaan, agar bisa menjadi pribadi yang dewasa, karena telanjur hamil, karena pasangan mencintai anda, untuk mendapatkan uang atau kesejahteraan finansial yang lebih baik.

b. Faktor Keluarga

Kian maraknya seks bebas di kalangan remaja dan dewasa muda, maupun meningkatnya angka aborsi setidaknya menjadi indikator tingkat pergaulan bebas sudah berada pada tahap mengkhawatirkan dan harus segera dipikirkan solusinya. Salah satu jalan yang dipikirkan keluarga, walaupun bukan yang mutlak adalah menikahkan pasangan remaja di usia muda.

c. Faktor Lainnya

✓ Faktor Budaya

Maraknya kawin di usia muda ini berkaitan dengan kultur yang berkembang di masyarakat. Bagi sebagian masyarakat, seorang anak perempuan harus segera berkeluarga karena takut tidak laku dan tak kunjung menikah di usia 20-an tahun.

✓ Faktor Pendidikan

Sebagian orang tua yang masih belum paham pentingnya pendidikan memaksa anak-anak mereka untuk segera menikah. Hal itu biasanya terjadi setelah remaja lulus SMP atau bahkan belum. Mereka menganggap, pendidikan tinggi itu tidak penting.

✓ Faktor Ekonomi

Penyebab lain praktek ini masih saja ditemui antara lain karena kemiskinan. Tingginya angka kawin muda dipicu oleh rendahnya kemampuan ekonomi masyarakat atau kesulitan ekonomi, maka agar tidak terus membebani secara ekonomi karena orang tua juga tidak sanggup lagi membiayai pendidikan anak, orang tua mendorong anaknya untuk menikah agar bisa segera mandiri.

✓ Faktor Hukum

Hukum negara yang lemah merupakan salah satu penyebab anak-anak tidak terlindungi dari praktek ini. Negara mengabaikan terjadinya pelanggaran hak-hak anak padahal negara wajib melindungi warganya khususnya anak-anak dari keadaan bahaya.

3) Dampak Pernikahan di Usia Muda

- a. Tingginya Angka Kematian Ibu dan Anak serta Gangguan Kesehatan Lainnya.
- b. Penyakit HIV
- c. Kanker Leher Rahim
- d. Depresi Berat (Neoritis Deperesi)
- e. Pernikahan yang Tidak Berkekuatan Hukum.
- f. Munculnya Pekerja Anak
- g. Kekerasan dalam Rumah Tangga
- h. Konflik yang Berujung Perceraian
- i. Banyaknya Anak Terlantar
- j. Kurangnya Jaminan Masa Depan.

4) Upaya Menghindari Pernikahan di Usia Muda

Menurut Maholtra, dkk. dalam <https://duniapsikologi.weebly.com/> menyebutkan bahwa pernikahan di usia muda dapat dilakukan dengan cara memberdayakan anak dengan informasi, keterampilan dan jaringan pendukung lainnya. Dengan hal tersebut harapannya anak dapat mengikuti keterampilan (vokasional), dapat berbagi informasi baik tentang pendidikan atau pengetahuan baik tentang KRR maupun sekolah lanjutan dan memiliki komunitas yang positif.

Beberapa langkah lain yang dapat dilakukan antara lain:

1. Keluarga harus mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai yang baik sejak dini kepada anak, serta memberikan bimbingan, perlindungan, dan pengawasan agar anak tidak terjerumus dalam pergaulan bebas yang dapat mengarah pada berbagai hal negatif.
2. Sekolah bekerja sama dengan organisasi-organisasi sosial untuk memberikan penyuluhan atau bimbingan mengenai berbagai permasalahan sosial terutama tentang risiko pernikahan di usia muda melalui pendidikan seks dini, konseling kesehatan reproduksi juga memberikan kesadaran kepada para siswa untuk menghindari seks pranikah yang bisa mengakibatkan kehamilan.
3. Masyarakat diminta untuk melapor jika menemukan kasus pernikahan di bawah umur karena pernikahan seperti ini merupakan kebiasaan sebagian masyarakat di daerah.
4. Pemerintah Daerah diharapkan dapat melakukan perlindungan anak secara optimal yaitu memenuhi hak kesehatan dan pendidikan anak-anak yang dimaksudkan untuk mencegah terjadinya perkawinan muda yang kerap terjadi di daerah dan memantau perkembangan anak di bawah umur agar tidak terjadi lagi eksploitasi anak-anak dalam pernikahan.
5. Pemerintah Pusat melalui Departemen Pendidikan Nasional dan Departemen Agama diharapkan dapat memberikan penjelasan bagi masyarakat mengenai perlindungan atas hak anak tersebut termasuk menjaga anak agar tidak menikah muda.
6. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan juga harus mengupayakan sosialisasi kepada warga untuk menyekolahkan anak-anak mereka hingga tamat SMA /SMK.
7. Pemerintah Indonesia harus membuat hukum perkawinan yang menjamin perlindungan hukum bagi semua pihak dan pada saat bersamaan tetap melahirkan keadilan untuk melindungi keamanan, kesehatan, kesejahteraan, serta hak-hak anak.
8. Pemerintah maupun kalangan masyarakat harus terus mengembangkan pendidikan dan membuka lapangan kerja agar perempuan dan laki-laki mempunyai alternatif kegiatan lain sehingga menikah muda bukan satu-satunya pilihan hidup. Misalnya mengembangkan program pemberdayaan orang muda agar meneruskan sekolah, dan bagi yang terpaksa putus sekolah diberikan pendidikan keterampilan agar tidak segera memasuki jenjang pernikahan.

Pentingnya Pendewasaan Usia dalam Membangun Rumah Tangga

Dalam pernikahan, usia dan kedewasaan memang menjadi hal yang harus diperhatikan bagi para pria dan wanita yang ingin melangsungkan pernikahan. Karena bila kita melihat fenomena yang ada, pada orang yang dewasa ketika berumah tangga dipandang akan lebih dapat mengendalikan emosi yang sewaktu-waktu akan muncul dalam keluarga. Ini dimungkinkan karena kualitas akal dan mentalnya sudah relatif stabil sehingga dapat mengontrol diri sendiri maupun dengan pasangan dan lingkungan sekitar. Kedewasaan dalam bidang fisik-biologis, sosial ekonomi, emosi dan tanggung jawab serta keyakinan agama, ini merupakan modal yang sangat besar dan berarti dalam upaya meraih kebahagiaan. Bila

diklasifikasikan aspek-aspek yang harus dimiliki oleh seseorang sebagai ukuran kualitas pribadi, menyebabkan batasan usia nikah tidak dapat dihindari. Setidaknya ada beberapa macam hal yang diharapkan dari pendewasaan usia, seperti:

1. Pendidikan dan keterampilan

Dalam bidang pendidikan dan keterampilan merupakan aspek yang sangat penting sebagai bekal kemampuan yang harus dimiliki bagi seseorang yang melangsungkan pernikahan. Hal ini sebagai penopang dan sumber memperoleh nafkah untuk memenuhi segala kebutuhan dalam rumah tangga. Dalam proses pendidikan yang ditempuh diharapkan seseorang dapat melihat ilmu pengetahuan sebagai bekal yang penting bila dibandingkan dengan potensi lainnya. Jika ia seorang pemuda, ilmu sangat diperlukan karena akan menempati posisi kepala rumah tangga yang akan bertanggung jawab terhadap istri dan anak-anak. Juga bagi seorang wanita, sekalipun bukan sebagai kepala rumah tangga tetapi akan sangat berpengaruh dalam pembentukan rumah tangga dan dalam mewarnai kepribadian anak. Seorang ibu yang baik dan berpendidikan akan mampu mengarahkan anak-anaknya menjadi anak-anak yang baik dan cerdas serta berprestasi luhur dan berakhlak mulia. Karena itu peran seorang ibu amatlah besar dan tidak dapat diabaikan.

2. Psikis dan Biologis

Mentalitas yang mantap merupakan satu kekuatan besar dalam memperoleh ketuhanan sebuah rumah tangga. Keseimbangan fisik dan psikis yang ada pada setiap individual manusia dapat menghasilkan ketahanan dan kejernihan akal dalam menyelesaikan berbagai jenis persoalan yang dihadapi. Akal yang potensial baru dapat muncul setelah mengalami berbagai proses dan perkembangan. Aspek biologis merupakan potensi yang sangat dominan terhadap keharmonisan rumah tangga. Oleh karena itu keberadaannya tidak boleh diabaikan begitu saja.

3. Sosial kultural

Pada sisi ini, seorang individu diharapkan mampu membaca kondisi lingkungan sekitar dan dapat menyesuaikannya. Hal ini agar tercipta suasana dimana dalam suatu rumah tangga yang dibina diakui keberadaannya oleh masyarakat sekitar sebagai bagian dari anggota masyarakat sehingga keluarga yang dibentuk tidak merasa terisolasi dari pergaulan yang bersifat umum. Secara sosiologis kedewasaan merupakan sesuatu yang didasari atas perbedaan peran sosial yang ditempati. Artinya tingkat perkembangan kedewasaan berbeda-beda sesuai dengan tempat dan lingkungannya. Bagi pasangan dalam satu keluarga perlu memahami dan membekali akan pengetahuan ini, agar kelengkapan potensi yang diperkirakan dapat tercukupi.

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

TOPIK: REMAJA DAN PERNIKAHAN DI USIA MUDA

Latihan 1. Tuliskan definisi remaja, keluarga dan pernikahan menurut pendapat kalian!

.....
.....
.....

Latihan 2. Sebutkan faktor penyebab pernikahan di usia muda yang ada di sekitar tempat tinggal kalian!

- a)
- b)
- c)

Latihan 3. Dampak apa yang sering kalian lihat di sekitar tempat tinggal kalian pada remaja yang menikah di usia muda?

- a)
- b)
- c)

Latihan 4. Sebutkan upaya kalian dalam menghindari pernikahan di usia muda!

.....
.....
.....

**INSTRUMEN EVALUASI PROSES
LAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL**

Identitas :

Nama :

Petunjuk :

Beri tanda centang (✓) pada kolom skor sesuai dengan hasil penilaian Anda.

NO.	PERNYATAAN	SKOR			
		1	2	3	4
1	Peserta didik terlibat aktif				
2	Peserta didik antusias dalam mengikuti kegiatan				
3	Peserta didik kreatif				
4	Peserta didik saling menghargai				
5	Peserta didik saling mengeluarkan pendapat				
6	Peserta didik berargumentasi mempertahankan pendapat masing-masing				
7	Layanan terselenggara dengan menyenangkan				
8	Layanan sesuai alokasi waktu				
Total Skor					

Skor 4 : Sangat baik

Skor 3 : Baik

Skor 2 : Cukup baik

Skor 1 : Kurang baik

Keterangan :

1. Skor minimal yang dicapai adalah $1 \times 8 = 8$, dan skor tertinggi adalah $4 \times 8 = 32$

2. Kategori hasil :

a. Sangat baik = 28 – 32

b. Baik = 23 – 27

c. Cukup = 22 – 26

d. Kurang = < 21

Cipari, 2020
Evaluators

.....

**INSTRUMEN EVALUASI HASIL
LAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL**

Identitas :

Nama Peserta Didik :

Kelas :

NO.	PERNYATAAN	SKOR			
		1	2	3	4
1	Saya memahami dengan baik tujuan yang diharapkan dari materi tentang remaja dan pernikahan di usia muda				
2	Saya memperoleh banyak pengetahuan dan informasi dari materi remaja dan pernikahan di usia muda				
3	Saya menyadari pentingnya bersikap sesuai dengan materi tentang remaja dan pernikahan di usia muda				
4	Saya meyakini diri akan lebih baik, apabila bersikap sesuai dengan materi tentang remaja dan pernikahan di usia muda				
5	Saya dapat mengembangkan perilaku yang lebih positif setelah mendapatkan materi tentang remaja dan pernikahan di usia muda				
6	Saya dapat mengubah perilaku sehingga kehidupan saya menjadi lebih teratur dan bermakna				
Total Skor					

Peserta Didik

.....